

**PENAKLUKAN KONSTATINOPEL
OLEH MUHAMMAD AL-FATIH DALAM *FILM BATTLE OF
EMPIRES FETIH 1453*
(ANALISIS NARATIF TZVETAN TODOROV)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh:

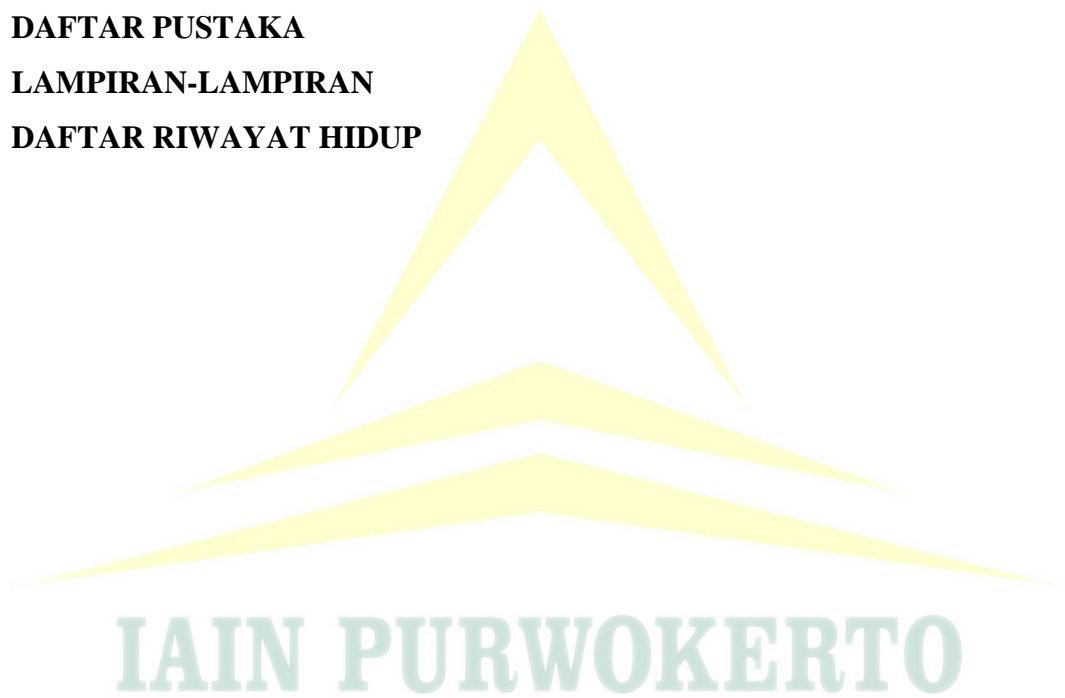
**MASHAIL AMALIAH
NIM : 1522102026**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penaklukan	15
B. Film	17
C. Analisis Naratif	27
D. Teori Narasi Menurut Tzvetan Todorov	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	38

BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum <i>Battle Of Empires Fetih 1453</i>	40
	B. Profil Pemain Film <i>Battle Of Empires Fetih 1453</i>	46
	C. Biografi Muhammad Al-Fatih.....	47
	D. Analisis Naratif Tzevetan Todorov Film <i>Battle Of Empires Fetih 1453</i>	50
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	94
	B. Saran-Saran	95
	C. Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah itu kembali berulang membawa peristiwa lama dan sama. Sejarah mempunyai arti dan memberi arti dimana manusia itu bagaikan dunia yang berputar di sekeliling dirinya sendiri. Sejarah ditulis dijadikan sebagai gambaran atau sebagai guru yang memberikan penuntun. Sejarah mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa. Setiap sejarah mempunyai arti dan bernilai, sehingga manusia dapat membuat sejarah sendiri dan sejarahpun membentuk manusia, mempengaruhi siapapun yang membaca dan melihatnya serta membentuknya menjadi persis seperti tokoh yang menjadi sentral dalam sejarah. Sejarah sendiri perlu diwariskan. Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani dalam *At-Tafkir* bahkan menyampaikan kepada kita bahwa “berfikir tidak akan bisa terwujud kecuali dengan adanya informasi terdahulu.”

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut *tarikh*. Kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya waktu atau penanggalan. Sejarah sering dikatakan sebagai catatan kisah, peristiwa, catatan ibrah-nya, serta saksi atas yang terjadi. Thomas Carlyle mengatakan, *the history of the world is the biography of the great man* (sejarah merupakan kumpulan biografi orang-orang besar). Apa yang diungkapkan Thomas tersebut melukiskan makna sejarah sebab setiap orang yang membaca dan menganalisis sejarah akan mendapatkan

gambaran utuh tentang sepak terjang dan aksi orang-orang besar (berpengaruh) pada zamannya. Hanya mereka yang pernah melakukan pekerjaan mulia dan besarlah yang berhak dicantumkan dalam sejarah. Hanya mereka yang mampu mengubah sikap dan pola pikir manusia yang patut ditorehkan dalam sejarah. Manusia yang memiliki karakter, integritas, kualitas, dan bobot yang bisa dituliskan oleh sejarawan dalam buku sejarahnya.¹

Dalam perjalanan sejarah dakwah Islam sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad saw, khususnya di Madinah, dakwah nabi mengalami kemajuan yang signifikan.² Bermula dari sanalah kemudian Islam berkembang ke berbagai daerah. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya ditujukan untuk masyarakat Arab saja melainkan disebarkan ke berbagai penjuru belahan dunia karena Islam adalah agama yang universal, tidak terikat waktu dan tempat. Untuk itu Rasul dan para sahabat turut berdakwah dan menyebarkan Islam di berbagai daerah lainnya walaupun Nabi Muhammad telah tiada.

Sejarah dakwah sendiri sudah cukup panjang dan memiliki lika-likunya, ada sejarah perkembangan kerajaan, khilafah, politik Islam, penaklukan dan sejarah lainnya. Salah satu sejarah fenomenal dalam berdakwah adalah peristiwa yang sangat penting yaitu penaklukan kota Konstantinopel oleh Sultan Muhammad Al-Fatih atau yang lebih dikenal

¹ Syamsudin RS. Sejarah Dakwah. (Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2016) Hlm. 1-2.

² Azhar. Sejarah Dakwah Nabi Muhammad pada Masyarakat Madinah. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Vol.1. No.2. (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2017) Hlm. 1.

Sultan Mehmed II yang terjadi pada tanggal 29 Mei tahun 1453 M. Penaklukan kota konstantinopel ini merupakan peristiwa besar yang sangat terkenal baik di dunia Islam maupun dunia Barat.

Konstantinopel menjadi ibu kota Kekaisaran Romawi berawal pada tahun 324 M ketika Kaisar Constantine Agung memindahkan ibukota dari Roma ke Bizantium. Untuk memperingati dirinya, kota itu dinamakan *Constantinopolis* (Kota Constantine) yang selanjutnya disebut Konstantinopel.³ Kota ini terletak di Semenanjung Bosporus, antara Balkan dan Anatolia, antara Laut Hitam dan Mediterania. Sebelah utara semenanjung tempat dibangunnya kota ini dibatasi oleh *Golden Horn* (Tanduk Emas), sebelah selatan dibatasi oleh Laut Marmara dan sebelah timur dibatasi oleh Selat Bosporus. Secara geografis letak Konstantinopel sangat strategis dan menguntungkan.⁴ Konstantinopel sendiri sekarang lebih dikenal dengan nama Istanbul. Kota tersebut berada di Benua Eropa.

Pemandangan yang paling menonjol dari kota ini tentu saja system pertahanannya yang merupakan pertahanan terbaik pada masanya. Konstantinopel dilindungi tembok yang mengelilingi kota dengan sempurna, baik wilayah laut maupun daratnya. Keseluruhan kota ini nampak seperti sebuah benteng kokoh. Nyali seseorang yang ingin menaklukan kota ini pun akan ciut tatkala dia melihat bagian benteng bagian barat, satu-satunya wilayah Konstantinopel yang berbatasan dengan daratan. Di situ terbangun

³ Alwi Alatas. *Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005). Hlm. 7.

⁴ Henry S. Lucas. *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993). Hlm. 42.

struktur tembok dua lapis dengan dua tingkatan, yang diperkuat dengan parit besar dan dalam di bagian depannya. Lengkaplah Konstantinopel memiliki gelar yang lain “*The City With Perfect Defense*”⁵

Salah satu cara di zaman sekarang untuk bisa menyampaikan atau memberitahukan tentang sejarah Islam ke generasi selanjutnya bisa melalui film. Pada mulanya film dipelajari dari segi potensinya sebagai “seni”, begitu kata John Storey. Sejarahnya dituturkan sebagai momen-momen yang hebat, film-film, bintang, dan sutradara yang paling penting.⁶ Selain itu film merupakan teks sosial yang merekam dan sekaligus berbicara tentang kehidupan masyarakat pada saat film tersebut produksi. Bisa dikatakan bahwa citra dan naratif dari sebuah film adalah jendela yang cukup signifikan untuk melihat dan memahami realita sosial yang terjadi pada ruang dan kurung waktu tertentu.⁷

Salah satu alat media yang menceritakan sejarah runtuhnya penaklukan kota konstantinopel secara umum adalah film berjudul *Battle Of Empires Fetih 1453* yang di sutradari oleh sutradara terkenal dari Turki yaitu Faruk Aksoy . Film *Battle Of Empires Fetih 1453* dirilis pada 15 Februari 2012 dan dirilis di negara-negara yang berbeda pada 16 Februari 2012, yaitu Amerika Serikat, Britania Ryaa, Perancis, Mesir, Uni Emirat Arab, Kazakhstan,

⁵ Alwi Alatas. *Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005). Hlm. 30.

⁶ Acep Aripudin. *Sosiologi Dakwah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 36.

⁷ Ratna Noviani. “Konsep Diri Remaja Dalam Film Indonesia: Analisis Wacana Atas Film Remaja Indonesia tahun 1970-2000-an”, *jurnal Kawistara*, Vol. 1, No 1 April 2011, hlm. 40, diambil dari <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/3905>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2019, 21.42

Georgia, Jerman, Belanda, Makedonia, Rusia, Azerbaijan, Korea Selatan, Jepang dan beberapa negara lainnya.⁸

Film *Battle Of Empires 1453* dimulai dari tersiarnya hadist Nabi mengenai jatuhnya Konstantinopel, hingga upaya-upaya yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih untuk menaklukan Konstantinopel. Muhammad Al – Fatih merupakan pemegang kekuasaan tunggal yang paling tinggi pada masa kesultanan Turki Ustmani. Maka dari itu ia mempunyai pengaruh yang sangat luas dan mempunyai dampak yang menyeluruh pada kerajaannya.

Dalam penaklukan Kota Konstantinopel yang dilakukan Muhammad Al-Fatih beserta pasukan-pasukannya terdapat kegigihan dan semangat juang yang tinggi serta mencerminkan nilai-nilai Islam *rahmatanlilalamin*. Sejarah penaklukan ini mempunyai peran penting untuk membangun peradaban tertentu termasuk peradaban Islam. Sebab dengan sejarah dapat diketahui prestasi-prestasi pembesar Islam dahulu saat berjaya, terutama perjuangan Muhammad Al-Fatih dalam upaya membuka benteng Konstantinopel.

Film yang mengemas kisah nyata tentang sejarah penaklukan Konstantinopel ini menarik penulis untuk mengetahui penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* berdasarkan analisis naratif Tzvetan Todorov.

B. Defenisi Operasioanl

Defenisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk

⁸ Diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Fetih_1453 pada tanggal 17 November 2019 pukul 23.14.

memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Penaklukan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penaklukan merupakan proses atau cara perbuatan menaklukan wilayah suatu negara melalui peperangan, mendapatkan wilayah secara tetap akibat dari peperangan atau penyerangan yang penuh kemenangan.⁹ Penaklukan juga adalah suatu daerah yang telah diduduki seseorang atau bangsa kemudian diambil alih untuk didirikan negara di wilayah itu.¹⁰

Penaklukan sendiri adalah sebuah komponen dari sebuah terbentuknya suatu negara. Dalam penaklukan dibutuhkan kekuatan untuk mengambil alih wilayah. Menurut Leon Duguit orang-orang yang paling kuat itu mendapatkan kekuasaan dan memerintah disebabkan oleh beberapa faktor, yakni memiliki keunggulan fisik, keunggulan ekonomi, keunggulan kecerdasan, keunggulan agama dan lain sebagainya. Keunggulan-keunggulan inilah yang menjadi kekuatan untuk bisa menaklukan.¹¹

Penaklukan suatu negara kemudian menguasai semua wilayah dari negara itu, tidak secara langsung melahirkan hak atas wilayah tersebut. Dalam kasus tertentu yang dapat diberikan hak kemenangan atas suatu

⁹ Diakses dari <https://lektur.id/arti-penaklukan/> pada tanggal 21 April 2020 pukul 19.10.

¹⁰ Teuku Saiful Bahri Johan. *Perkembangan Ilmu Negara Dalam Peradaban Globalisasi Dunia*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hlm. 100.

¹¹ I Gde Pantja Astawa, Suprin Na'a. *Memahami Ilmu Negara dan Teori Negara*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009). Hlm. 60.

penaklukan hanya dapat dianugerahkan kepada kaum pemberontak, namun hak atas wilayahnya masih tetap milik Negara yang ditaklukkan.

Penaklukan pada akhirnya berhasil diakui sebagai suatu proses pendudukan wilayah secara sah terjadi apabila perang telah usai dan pemenang perang telah ditentukan, ini merupakan implikasi dari teori bahwa penguasaan suatu wilayah tertentu yang dianeksasi mulai efektif ketika tidak ada satu kesempatan pun dari Negara yang ditaklukkan untuk dapat kembali meraih wilayahnya.

Walaupun demikian, proses pendudukan wilayah masih saja dapat dilakukan dengan cara penaklukan ataupun penggunaan kekerasan, namun perlu tindakan lanjutan yang sifatnya khusus oleh hukum internasional, entah itu dengan perjanjian *cessie*, ataupun dengan pengakuan secara internasional. Berdasarkan hal di atas dapat dilihat bahwa proses penaklukan untuk mendapatkan wilayah merupakan akuisisi yang sifatnya *derivative*.¹²

Jadi dalam hal ini, penaklukan dapat terjadi secara damai (persetujuan dari Negara yang tadinya menguasainya), dan dapat juga terjadi secara kekerasan. Cara yang pertama timbul dengan perjanjian dan penyerahan kedaulatan, sedangkan cara yang kedua timbul dengan cara kekerasan (revolusi).¹³

¹² Lukmanul Hakim Lubis. The Acquisition Of A Territory : “Modes, History and The International Practices”. *Jurnal MCS FH Unpad*. (Bandung: Universitas Padjajaran Bandung, 2016). Hlm. 5-7.

¹³ Diakses dari <https://karwapi.wordpress.com/2013/02/13/10-sepuluh-teori-asal-usul-berdirinya-sebuah-negara/> pada tanggal 23 Maret 2020 pukul 09.25.

2. Film

Film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat.¹⁴

Secara etimologis, film berarti moving image, gambar bergerak. Awalnya film lahir sebagai bagian dari perkembangan teknologi. Ia ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip photography dan proyektor.¹⁵

Film sebagai media komunikasi massa pun dianggap ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Bertujuan untuk membuat penyampaian pesan dari film itu supaya menarik, mudah ditangkap dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Menurut Effendy film sebagai medium komunikasi massa yang ampuh, bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan.¹⁶

¹⁴ Mira Isma Sri Hidayah. Perbandingan Novel Magic Hour Karya Tisa Ts dan Film Magic Hour Sutradara Asep Kusdinar. *Skripsi*. (Tangerang Selatan: Universitas Pamulang, 2016). Hlm. 7.

¹⁵ Effendy. *Kamus Komunikasi*. (Bandung: Mandar Maju, 1989). Hlm. 226.

¹⁶ Onong Uchana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993). Hlm. 209.

3. Analisis Naratif

Analisis naratif biasa dipakai dalam penelitian tentang cerita-cerita fiksi, seperti novel, dongeng, atau film. Selain itu analisis naratif juga dipakai pada peristiwa fakta, sebab pada dasarnya analisis naratif merupakan analisis bagaimana cara dan struktur cerita dari suatu teks.

Narasi berasal dari kata Latin *narre*, upaya untuk memberitahu. Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa. Tetapi tidak semua informasi atau memberitahu peristiwa bisa dikategorikan sebagai narasi.¹⁷ Teori naratif merupakan teori yang membahas tentang perangkat dan konveksi dari sebuah cerita. Cerita yang dimaksud bisa dikategorikan fiksi atau fakta yang sudah disusun secara berurutan. Hal ini memungkinkan khalayak untuk terlibat dalam cerita tersebut.

Menurut Onong Uchana Effendy berpandangan bahwa narasi itu berisi penjelasan bagaimana cerita disampaikan, bagaimana materi dari suatu cerita dipilih, dan disusun untuk mencapai efek tertentu kepada khalayak.¹⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis narasi menurut Tzvetan Todorov. Tzvetan Todorov adalah seorang ahli sastra dan budaya asal Bulgaria, Tzvetan Todorov mengajukan gagasan mengenai struktur dari suatu narasi. Gagasan Todorov menarik karena ia melihat teks

¹⁷ Eriyanto. *Analisis Naratif. Dasar-Dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. (Jakarta: Kencana, 2013). Hlm. 1-2.

¹⁸ Onong Uchana Effendy. *Ilmu, Tori, dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007). Hlm. 214.

mempunyai susunan atau struktur tertentu. Pembuat teks disadari atau tidak menyusun teks ke dalam tahapan atau struktur tersebut, sebaliknya khalayak juga akan membaca narasi berdasarkan tahapan atau struktur tersebut. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan kronologis, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan tercipta kembali.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Bagaimana penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* dinarasikan menurut Tzvetan Todorov?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk menganalisis sejarah penaklukan dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* dan dinarasikan berdasarkan analisis narasi Tzvetan Todorov.

E. Manfaat Penelitian

1. Segi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan, utamanya dibidang penelitian tentang sejarah dakwah. Secara khusus dibidang kajian komunikasi dan penyiaran Islam. Penelitian ini

¹⁹ Eriyanto. *Analisis Naratif. Dasar-Dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media ...* Hlm. 46.

diharapkan menambah wacana bagi peneliti yang lain. Seperti media film dan buku dapat dilakukan sebagai penyampaian sejarah dakwah.

2. Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan bermanfaat secara praktis bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi mahasiswa KPI yang ingin meneliti penelitian serupa.

F. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan skripsi atau jurnal yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Adapun beberapa judul penelitian yang peneliti dapatkan adalah:

Pertama, penelitian Dwita Apriliani mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah tahun 2014. Judul penelitian Apriliani yaitu “Analisis Naratif Larangan Pacaran Dalam Agama Islam pada Buku *Udah, Putusin Aja* Karya Felix Y. Siauw”, persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis naratif teori Tzvetan Todorov. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu sebuah buku berjudul *Udah, Putusin Aja*, sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu Film *Battle Of Empires Fetih 1453*. Fokus penelitian Apriliani yaitu pada larangan pacaran dalam buku *Udah, Putusin Aja*, sedangkan fokus penelitian ini adalah Penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* dinarasikan berdasarkan analisis Tzvetan Todorov.

Adapun hasil dari penelitian Apriliani adalah bahwa pacaran dilarang dalam Islam. Islam memberikan jalan alternatif bagi individu berupa khitbah dan ta'aruf bagi yang sudah siap.²⁰

Kedua, penelitian dari Linda Nuraisah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah tahun 2015. Judul penelitian Linda yaitu “Analisis Narasi Novel *Gadis Kecil Di Tepi Gaza*”, persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis naratif Tzvetan Todorov. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian Linda sebuah novel berjudul *Gadis Kecil Di Tepi Gaza*, sedangkan penelitian ini sebuah Film *Battle Of Empires Fetih 1453*. Fokus penelitian Linda yaitu pada gambaran seorang muslimah dinarasikan pengarang dalam bentuk dialog antar tokoh serta paparan-paparan kejadian atau peristiwa yang dialami, sedangkan fokus penelitian ini adalah pada alur Penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* dinarasikan berdasarkan analisis Tzvetan Todorov. Adapun hasil dari penelitian Linda adalah peneliti menarasikan dengan mendeskripsikan dan menjabarkan ujaran-ujaran melalui paparan cerita yang mengisahkan perjuangan gadis kecil ditanah Palestina, kota Gaza.²¹

Ketiga, penelitian dari Nanik Nur Hidayah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto 2019. Judul penelitian

²⁰ Dwita Apriliani. Analisis Naratif Larangan Pacaran dalam Agama Islam pada Buku Udah, Putusin Aja karya Felix Y. Siau. *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

²¹ Linda Nuraisah. Analisis Narasi Novel *Gadis Kecil Di Tepi Gaza*. *Skripsi*. (Jakarta: : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

Nanik yaitu “Negoisasi Perempuan Dalam Film Dokumenter *Tanah Mama* Karya Asrida Elisabeth (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)”. Persamaannya dengan peneliti ini terletak pada pendekatan kualitatif dengan analisis naratif dan menggunakan teori dari Tzvetan Todorov. Perbedaan penelitian Nanik dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian Nanik sebuah film dokumenter dengan judul Dokumenter *Tanah Mama*, sedangkan penelitian ini judul filmnya yaitu *Battle Of Empires Fetih 1453*. Fokus penelitian Nanik yaitu pada praktek Negoisasi Perempuan dalam film Dokumenter *Tanah Mama*, sedangkan fokus penelitian ini adalah alur Penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* dinarasikan berdasarkan analisis Tzvetan Todorov. Adapun hasil dari penelitian Nanik adalah praktek negoisasi dilakukan menggunakan cara menemui pihak lawan dan membujuk agar meringankan permasalahan.²²

Keempat, penelitian dari Adi Dharma Bagaskara jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung tahun 2018 yang mengangkat penelitian dengan judul “Strategi Politik Muhammad Al-Fatih pada Film *Battle Of Empires Fetih 1453* dalam menaklukan Kota Konstantinopel (Analisis Semiotika Roland Barthes). Persamaannya dengan peneliti terletak pada objeknya yang sama-sama meneliti film *Battle Of Empires Fetih 1453*. Perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan. Skripsi Adi Dharma

²² Nanik Nur Hidayah. Praktek Negoisasi Perempuan Dalam Film Dokumenter *Tanah Mama* Karya Asridha Elisabeth. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

Bagaskara menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis naratif model Tzvetan Todorov.²³

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab :

Bab I. Penelitian, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian teori adalah uraian berupa teori-teori yang menjadi landasan dalam kerangka pemikiran kerangka dalam penelitian ini, seperti diantaranya, definisi penaklukan, definisi film, jenis film dan fungsi film, film sebagai media dakwah, analisis naratif model Tzvetan Todorov.

Bab III. Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian, membahas dan mengupas alur penaklukan konstantinopol oleh Muhammad Al-Fatih dalam film *Battle Of Empires Fetih 1453* yaitu dengan gambaran umum film, nama pemain film biografi Muhammad Al-Fatih, dan analisis naratif Tzvetan Todorov.

Bab V. Dalam bab ini berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

²³ Adi Dhimas Bagaskara. Strategi Politik Muhammad Al-Fatih pada Film Battle Of Empires Fetih 1453 dalam menaklukan Kota Kosntantinopol (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Skripsi*. (Lampung: Universitas Lampung, 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Battle Of Empires Fetih 1453* yang pada dasarnya merupakan genre film epik sejarah, yang umumnya mengambil tema periode masa silam (Sejarah), mengambil kisah nyata saat Muhammad Al-Fatih atau Sultan Mehmed menaklukan Kota Konstantinopel sebagaimana yang dijanjikan oleh hadis Rasulullah SAW. Pada akhirnya, dengan semakin banyaknya dan berkembangnya alat-alat teknologi dalam industri perfilman, maka sampai kapan pun genre film akan terus berkembang secara dinamis dan tidak akan pernah berhenti sejalan dengan perkembangan dunia sinema.

Pada film *Battle Of Empires Fetih 1453* dapat disimpulkan bahwa narasi yang ditampilkan memiliki tiga alur waktu cerita, yakni alur cerita awal, tengah dan akhir.

1. Pada alur awal, memperlihatkan Kota Madinah pada 625 M dan menceritakan tentang hadis Rasulullah yang mengatakan “Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukan yang berada di bawah komandonya adalah sebaik-baik pasukan (HR. Ahmad bin Hanbal Al-Musnad). Dari situlah akar cerita dimulai dan dilakukan pengenalan tokoh utama.
2. Pada alur tengah berisi tentang konflik yang mulai muncul dan dipermasalahkan. Terjadinya pertumpahan darah antara Kesultanan Utsmani dan Kerajaan Byzantium. Pengepungan yang pertama dilakukan

Muhammad Al-Fatih, namun sebelum pengepungan Muhammad Al-Fatih memberi tawaran pada Kaisar untuk menyerahkan kotanya tanpa ada pertumpah darah atau perang. Namun kaisar Byzantium menolak tawaran tersebut dan memilih perang. Terjadilah pertumpahan darah, hingga pada hari ke – 40 Kesultanan Utsmani selalu mengalami kekalahan dan kerugian besar. Hingga akhirnya, Muhammad Al-Fatih frustrasi dan mengurung diri. Beliau berfikir telah merasa gagal dan pengepungannya selama ini sia-sia.

3. Alur akhir menampilkan tokoh mulai mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalahnya, dengan cara bangkit dari kegagalannya dan melakukan strategi yang orang lain anggap itu mustahil tetapi telah terjadi, yaitu memindahkan kapal-kapal pasukannya dari jalur darat Bukit Galata menuju Golden Horn. Hingga akhirnya keberhasilan Muhammad Al-Fatih beserta pasukannya menaklukkan Konstantinopel telah membuktikan kebenaran Islam yang telah dijanjikan Rasulullah SAW. Selain itu, Muhammad Al-Fatih pun membebaskan berkeyakinan rakyat Konstantinopel.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah ditujukan kepada:

1. Sebagai penikmat film, hendaknya tetap menghargai bagaimana cara pembuatan film dengan tidak menilai negatif terhadap film tertentu. Penonton hendaknya lebih aktif dalam menggali pesan yang termuat dalam

sebuah film, sehingga dapat berpikir kritis untuk memahami pesan komunikatif sebuah film.

2. Jika nanti akan di adakan penelitian dengan menggunakan objek yang sama, penulis berharap dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi bagi peneliti tentang film yang lebih kritis.

C. Penutup

Ucapan syukur yang tidak akan ada batasnya kepada Allah SWT, atas segala nikmat dalam bentuk kelancara dan kemudahan juga kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Kritik membangun, petunjuk dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga karya ini mendapat ridho-Nya dan bermanfaat bagi penulis sendiri. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Semoga amal perbuatannya dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Alwi. 2015. *Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel* (Jakarta : Zikrul Hakim)
- A'yun, Qurota Salma. 2019. Kontruksi Toleransi Agama Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Apriliani, Dwita. 2014. Analisis Naratif Larangan Pacaran dalam Agama Islam pada Buku Udah, Putusin Aja karya Felix Y. Siau. *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ardianto, Elvinaro Dkk. 2014. *Komunikasi Massa*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media).
- Aripudin, Acep. 2013. *Sosiologi Dakwah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Ash-Shalabi, Ali Muhammad. 2015. *Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk*. (Solo : Al-Wafi)
- Astawa Pantja Gde I, Na'a Suprin. 2009. . *Memahami Ilmu Negara dan Teori Negara*. (Bandung : PT. Refika Aditama).
- Azhar. 2017. Sejarah Dakwah Nabi Muhammad pada Masyarakat Madinah. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. (Sumatra : UIN Sumatra Utara).
- Bagaskara, Dhimas Adi. 2018. Strategi Politik Muhammad Al-Fatih pada Film *Battle Of Empires Fetih 1453* Dalam Menaklukan Kota Kosntantinopel (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Skripsi*. (Lampung: Universitas Lampung).
- Diambil dari http://id.wikipedia.org/wiki/Fetih_1453, diakses pada tanggal 17 November 2019 pukul 23.14.
- Diambil dari <https://karwapi.wordpress.com/2013/02/13/10-sepuluh-teori-asal-usul-berdirinya-sebuah-negara/>, diakses pada tanggal 23 Maret 2020 pukul 09.25.
- Diambil dari <https://lektur.id/arti-penaklukan/>, diakses pada tanggal 21 April 2020 pukul 19.10.
- Effendi, Uchjana Onong. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. (Bandung : Citra Aditya Bakti).
- Effendy, Onong Uchana. 1993. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)

- Effendi. 1989. *Kamus Komunikasi*. (Bandung: Mandar Maju).
- Eriyanto. 2013 *Analisis Naratif : Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita dan Media*. (Jakarta : Kencana).
- Fikra, Andi. 2017. Film Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Aqlam*. (Manado : IAIN Manado)
- Fitriana, Nur Mega. 2013. Analisis Narasi Film *My Name Is Khan* Dalam Perspektif Komunikasi Antaragama dan Budaya. *Skripsi*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Bumi Aksara).
- Hakim, Abdul Luqman. 2019. Menerawang Masa Lalu di Era Digital: Film Sejarah Vis A Vis Historiografi. *Gajah Mada Journal of Humanities*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada).
- Hidayah Sri, Isma Mira. 2016. Perbandingan Novel Magic Hour Karya Tisa Ts dan Film Magic Hour Sutradara Asep Kusdinar. *Skripsi*. (Tangerang: Universitas Pamulang).
- Hidayah, Nur Nanik. 2019. Praktek Negoisasi Perempuan Dalam Film Dokumenter *Tanah Mama* Karya Asridha Elisabeth. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Huda, Miftahul Aziz. 2018. Gus Dur Dalam Bingkai Novel *Peci Miring*. *Skripsi*. (Surabaya: Universitas Sunan Ampel Surabaya).
- Johan Bahri, Saiful Teuku. 2018. *Perkembangan Ilmu Negara Dalam Peradaban Globalisasi Dunia*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. (Yogyakarta: Paradigma).
- Lubis, Hakim Lukmanul. 2016. The Acquisition Of A Territory : “Modes, History and The International Practices”. *Jurnal MCS FH Unpad*. (Bandung: Universitas Padjajaran Bandung).
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Maryam, Siti. 2002. Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern. (Yogyakarta: Lesfi).
- Moleong, J Lexy. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

- Noviani, Ratna. 2011. Konsep Diri Remaja Dalam Film Indonesia: Analisis Wacana Atas Film Remaja Indonesia tahun 1970-2000-an. *jurnal Kawistar*. (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada).
- Nuraisah, Linda. 2015. Analisis Narasi Novel *Gadis Kecil Di Tepi Gaza*. *Skripsi*. (Jakarta: : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Oktavianus, Handi. 2015. Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsir Di Dalam Film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi*. (Surabaya: Universitas Kristen Petra).
- Rahmah, Sukriati Atik. 2014. Analisis Narasi Film *99 Cahaya Di Langit Eropa*. *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Ratmanto, Aan. 2018. Film Dokumenter Sejarah Sebagai Alternatif Historiografi Di Indonesia. *Jurnal Sasdaya, Gadjah Mada Journal Of Humanities*. (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada).
- RS, Syamsudin. 2016. Sejarah Dakwah. (Bandung : SIMBIOSA REKATAMA MEDIA).
- S. Lucas, Henry. 1993. *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan*. (Yogyakarta : Tiara Wacana)
- Sobur, Alex. 2014. *Ensiklopedia Komunikasi A-I*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sumarno, M. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Teras).